



KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL KONSERVASI
2020



Bandar Lampung, 21 April 2020

**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG
2020**

**LEMBAR HASIL PENILAIAN
SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : PROSIDING DAN MAKALAH YANG DIPRESENTASIKAN**

Judul Makalah (Paper) : Tingkat Investasi Cacing Saluran Pencernaan Pada Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Pemangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman
 Jumlah Penulis : 4 Orang
 Nama-nama Penulis : Rizdi Cahyo Hendratmoko, Rainah Sari Dewi, Purnama Edy Santoso, Sugeng P. Herianto
 Status Penulis : Penulis Pertama/ Penulis ke Dua/ Penulis Korespondensi (**)

Identitas Prosiding : a. Judul Prosiding : Seminar Nasional Konservasi 2020
 b. ISBN/ISSN : 978-602-0860-38-1
 c. Tgl/Bln/Tahun : 21 April 2020
 d. Tempat Pelaksanaan : Bandar Lampung
 e. Penerbit/Organiser : Universitas Lampung
 f. Alamat Repository : <http://hdl.handle.net/123456789>
 PT. Web Prosiding

Kategori Publikasi Makalah : Prosiding Forum Ilmiah Internasional (Dipresentasikan secara Oral Dimuat dalam Prosiding)
 Prosiding Forum Ilmiah Nasional (Dipresentasikan secara Oral Dimuat dalam Prosiding)
 Prosiding Forum Ilmiah Internasional (Poster/ Tidak Disajikan tetapi Dimuat dalam Prosiding)
 Prosiding Forum Ilmiah Nasional (Poster/ Tidak Disajikan tetapi Dimuat dalam Prosiding)
 Makalah Forum Ilmiah Internasional (Disajikan tetapi Tidak Dimuat dalam Prosiding)
 Makalah Forum Ilmiah Nasional (Disajikan tetapi Tidak Dimuat dalam Prosiding)

Hasil Penilaian Peer Review :

No.	Komponen yang dinilai	Nilai Maksimal Prosiding/ Makalah Dipresentasikan :						Nilai yang Diberikan Penilai (NP)
		Dipresentasikan secara Oral Dimuat dalam Prosiding		Disajikan dalam Bentuk Poster/ Tidak Disajikan tetapi Dimuat dalam Prosiding		Dipresentasikan tetapi Tidak Dimuat dalam Prosiding		
		Internasional	Nasional	Internasional	Nasional	Internasional	Nasional	
a.	Orisinalitas (20%) (Memperlihatkan keaslian dan kebaruan gagasan)	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	2
b.	Kedalaman Kajian (40%) (Melakukan analisis, eksplorasi, dan elaborasi terhadap masalah yang dibahas berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dalam penelitian dan pengkajian; mengandung kebenaran ilmiah, ketuntasan kajian, kesistematisan pembahasan, dan didukung dengan pustaka yang relevan)	6	4	4	2	2	1,2	3
c.	Kebermanfaatan (10%) (Memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu dan solusi bagi masalah yang dihadapi masyarakat)	1,5	1	1	0,5	0,5	0,3	1
d.	Relevansi karya dengan keahlian (20%) (Memiliki keselarasan antara karya ilmiah dengan penelitian magister/ doktor dan bidang penguasaannya)	3	2	2	1	1	0,6	2
e.	Kelengkapan unsur Prosiding (10%) (Mencakup prakata, daftar isi, editor, ISBN, dan kelengkapan lain)	1,5	1	1	0,5	0,5	0,3	1
Total (100%)		15	10	10	5	5	3	9

Catatan Penilai PAPER oleh Reviewer:

Kurang relevan dengan Bidang ilmu

Nilai Pengusul = BP x NP = $0,13 \times 9 = 1,17$

Ket : Bobot Peran (BP) : Sendiri = 1; Ketua = 0,6; Anggota = 0,4 dibagi jumlah anggota

Basis Keputusan :

Prosiding Forum Ilmiah Nasional dan Poster paling banyak 25 % dari angka kredit unsur penelitian yang diperlakukan untuk pengusulan ke Lektor Kepala dan Profesor

Bandar Lampung,
 Penilai Sejawat I / II / III (Lingkari salah satu)

[Signature]
 Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S.

NIP. 196412231994031002

Fakultas : Pertanian Universitas Lampung

**LEMBAR HASIL PENILAIAN
SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : PROSIDING DAN MAKALAH YANG DIPRESENTASIKAN**

Judul Makalah (Paper) : Tingkat Investasi Cacing Saluran Pencernaan Pada Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman
 Jumlah Penulis : 4 Orang
 Nama-nama Penulis : Rendi Cahyo Hendratmoko, Bainah Sari Dewi, Purnama Edy Santoso, Sugeng P. Harianto
 Status Penulis : Penulis Pertama/ Penulis ke Dua/ Penulis Korespondensi **)

Identitas Prosiding : a. Judul Prosiding : Seminar Nasional Konservasi 2020
 b. ISBN/ISSN : 978-602-0066-30-1
 c. Tgl/Bln/Tahun : 21 April 2020
 d. Tempat Pelaksanaan : Bandar Lampung
 e. Pemroh/Organiser : Universitas Lampung
 f. Alamat Repository : <http://www.unila.ac.id>
 PT: Web Prosiding

- Kategori Publikasi Makalah : Prosiding Forum Ilmiah Internasional (Dipresentasikan secara Oral Dimuat dalam Prosiding)
 Prosiding Forum Ilmiah Nasional (Dipresentasikan secara Oral Dimuat dalam Prosiding)
 Prosiding Forum Ilmiah Internasional (Poster/ Tidak Disajikan tetapi Dimuat dalam Prosiding)
 Prosiding Forum Ilmiah Nasional (Poster/ Tidak Disajikan tetapi Dimuat dalam Prosiding)
 Makalah Forum Ilmiah Internasional (Disajikan tetapi Tidak Dimuat dalam Prosiding)
 Makalah Forum Ilmiah Nasional (Disajikan tetapi Tidak Dimuat dalam Prosiding)

Hasil Penilaian Peer Review :

No.	Komponen yang dinilai	Nilai Maksimal Prosiding/ Makalah Dipresentasikan						Nilai yang Diberikan Penilai (NP)
		Dipresentasikan secara Oral Dimuat dalam Prosiding		Disajikan dalam Bentuk Poster/ Tidak Disajikan tetapi Dimuat dalam Prosiding		Dipresentasikan tetapi Tidak Dimuat dalam Prosiding		
		Internasional	Nasional	Internasional	Nasional	Internasional	Nasional	
a.	Orisinalitas (20%) (Memperlihatkan keselian dan kebaruan gagasan)	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	2
b.	Kedalaman Kajian (40%) (Melakukan analisis, eksplorasi, dan elaborasi terhadap masalah yang dibahas berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dalam penelitian dan pengkajian, mengandung kebenaran ilmiah, kemutakhiran kajian, kesistematisan pembahasan, dan didukung dengan pustaka yang relevan)	6	4	4	2	2	1,2	3
c.	Kebermanfaatan (10%) (Memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu dan solusi bagi masalah yang dihadapi masyarakat)	1,5	1	1	0,5	0,5	0,3	1
d.	Relevansi karya dengan keahlian (20%) (Memiliki keselarasan antara karya ilmiah dengan penelitian magister/ doktor dan bidang penugasannya)	3	2	2	1	1	0,6	2
e.	Kelengkapan unsur Prosiding (10%) (Mencakup prakata, daftar isi, editor, ISBN, dan kelengkapan lain)	1,5	1	1	0,5	0,5	0,3	1
Total (100%)		15	10	10	5	5	3	9

Catatan Penilai PAPER oleh Reviewer:

Tingkatkan kedalaman kajian

Nilai Pengusul = BP x NP = $\frac{0,15}{1} \times 9 = 1,35$

Ket : Bobot Peran (BP) : Sendiri = 1; Ketua = 0,6; Anggota = 0,4 dibagi jumlah anggota

Bandar Lampung,
 Penilai Sejawat I / II / III (Lingkari salah satu)



Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.
 NIP. 1958092398211101
 Fakultas : Pertanian Universitas Lampung

Batas Kecepatan :
 Prosiding Forum Ilmiah Nasional dan Poster paling banyak 25 % dari angka kredit unsur penelitian yang diperlukan untuk pengusulan ke Lektor Kepala dan Profesor

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Tingkat Infestasi Cacing Saluran Pencernaan Pada Rusa Timor (*Cervus timorensis*) Di Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman.

Penulis : Rendi Cahyo Hendratmoko, Bainah Sari Dewi, Purnama Edy Santosa, Sugeng P. Harianto

NIP : 19731012 199903 2 001

Instansi : Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

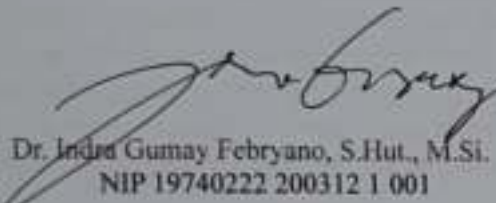
Publikasi : Seminar Nasional Konservasi 2020
Seminar Nasional Konservasi 2020 "Konservasi Sumber Daya Alam untuk Pembangunan Berkelanjutan", 21 April 2020, Bandar Lampung


Penerbit : Seminar Nasional Konservasi 2020

Bandar Lampung, 06 Juli 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung

Penulis,


Dr. Indra Gunay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 19740222 200312 1 001


Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P, IPM.
NIP 197310121999032001

Menyetujui,

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Lampung

Ketua LPPM
Universitas Lampung



Dr. Irwan Sukri Banuwa, M.Si
NIP 19611020 198603 1 002



Dr. Lisnelli Afriani, D.E.A
NIP 19650510 199303 2 008

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS LAMPUNG	
TGL	25 September 2020
NO. INVEN	345/P/B/N/FP/2020
JENIS	Prosidings
PARAF	lgf

SEMINAR NASIONAL KONSERVASI 2020

"Konservasi Sumber Daya Alam untuk Pembangunan Berkelanjutan"

Sekretariat: RSPN Lantai 2 Rektorat Universitas Lampung, email
conservationteam@kpa.unila.ac.id



LETTER OF ACCEPTANCE

Bandar Lampung, 19-APRIL-2020

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Rendi Cahyo Hendratmoko, Bainah Sari Dewi,
Purnama Edy Santosa dan Sugeng P. Harianto

Selamat, makalah Bapak/Ibu OP84-Hendratmoko.RC dengan judul "TINGKAT INFESTASI CACING SALURAN PENCERNAAN PADA FESES RUSA TIMOR (*Cervus timorensis*) DI PENANGKARAN RUSA TAMAN HUTAN RAYA WAN ABDUL RACHMAN" telah diterima untuk dipresentasikan pada sesi presentasi di Seminar Nasional Konservasi 2020 pada tanggal 21 April 2020.


Selanjutnya Bapak/Ibu diharapkan dapat melaksanakan tahapan berikut:

1. Menyiapkan makalah atau poster yang sesuai dengan format/template yang telah disiapkan panitia untuk dikirimkan selambatnya tanggal 19-APRIL-2020 (<https://s.id/templetkonservasi2020>)
2. Menyiapkan file presentasi dalam format PPT atau file poster dalam format PPT (atau JPEG/PNG) untuk dikirimkan ke panitia selambatnya tanggal 19-APRIL-2020.
3. Menyelesaikan kewajiban pembayaran biaya registrasi selambatnya tanggal 21-APRIL-2020 (dengan bukti pembayaran yang dapat dikirimkan melalui alamat Email panitia (conservationteam@kpa.unila.ac.id))
4. Mengisi formulir *copyright transfer* bagi artikel yang akan diterbitkan di *e-proceeding* semnaskons 2020 dan mengirimkannya ke panitia selambatnya tanggal 19-APRIL-2020.

Sekiranya ada pertanyaan, silahkan menghubungi kami. Informasi lebih lanjut mengenai jadwal dan mekanisme pelaksanaan secara daring akan kami sampaikan via WA Group.

Hormat Kami,
Ketua, SEMNASKONS 2020




Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM



786020 860381

KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL KONSERVASI
020



Bandar Lampung, 21 April 2020

**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG
2020**

TINGKAT INFESTASI CACING SALURAN PENCERNAAN PADA RUSA TIMOR (*Cervus timorensis*) DI PENANGKARAN RUSA TAMAN HUTAN RAYA WAN ABDUL RACHMAN

Rendi Cahyo Hendratmoko¹, Bainah Sari Dewi², Purnama Edy Santosa³, Sugeng P. Harianto⁴

Jurusan Kelutanan dan Peternakan, Universitas Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

¹rendicahyohendratmoko@gmail.com

²Bainah.saridewi@fp.unila.ac.id

³Purnamaedyasantosa@yahoo.co.id

⁴Sugeng.prayitno@fp.unila.ac.id

Intisari—Saluran pencernaan pada ruminansia merupakan salah satu organ yang rentan terserang penyakit cacingan (*helminthiasis*). Penelitian dilakukan pada Maret-Mei 2019 untuk mengetahui tingkat prevalensi cacing saluran pencernaan pada rusa timor di Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. Metode penelitian dalam pengambilan sampel feses menggunakan metode sensus. Feses yang didapat kemudian diuji menggunakan metode sedimentasi di Laboratorium Parasitologi Balai Veteriner Lampung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat prevalensi cacing saluran pencernaan pada rusa timor. Setelah dilakukan pengujian terhadap 45 sampel feses terdapat prevalensi cacing sebesar 31,11%. Persentase tiap jenis cacing yaitu *Haemonchus sp.* sebesar 4,44% dari 45 ekor rusa timor, prevalensi *Moniezia sp.* sebesar 22,22%, prevalensi *Oesophogostomum sp.* sebesar 2,22%, prevalensi *Strongyloides sp.* sebesar 4,44%, dan prevalensi *Syngamus sp.* 2,22%. Terdapatnya kontak fisik antara rusa dengan pengunjung menyebabkan prevalensi cacing saluran pencernaan tertinggi terjadi pada *Moniezia sp.* Hal tersebut dikarenakan infeksi *Moniezia sp.* bersifat zoonosis. Zoonosis artinya infeksi dapat ditularkan antara hewan vertebrata dengan manusia.

Kata kunci— Rusa timor (*Cervus timorensis*), Prevalensi, *Helminthiasis*, Cacing saluran pencernaan.

Abstract— The digestive tract in ruminants is an organ that is vulnerable to helminthiasis. The study was conducted in March-May 2019 to determine the prevalence of gastrointestinal worms in the timor deer in Deer Breeding Park Forest Kingdom Wan Abdul Rachman. The research method in collecting faeces samples uses the census method. The feces obtained were then tested using the sedimentation method in the Lampung Veterinary Laboratory Parasitology Laboratory. The data obtained were then analyzed using descriptive analysis. This research was conducted to determine the prevalence of digestive tract worms in East Timor deer. After testing 45 stool samples, there was a worm prevalence of 31,11%. Percentage of each type of worm is *Haemonchus sp.* at 4,44% of 45 timor deer, *Moniezia sp.* prevalence at 22,22%, *Oesophogostomum sp.* prevalence at 2,22%, *Strongyloides sp.* prevalence at 4,44%, and *Syngamus sp.* prevalence at 2,22%. The presence of physical contact between deer and visitors causes the highest prevalence of intestinal worms to occur in *Moniezia sp.* That is because *Moniezia sp.* infection is zoonotic. Zoonosis means infection can be transmitted between vertebrate animals and humans.

Keywords— Timor deer (*Cervus timorensis*), Prevalence, *Helminthiasis*, Gastrointestinal worms.

I. PENDAHULUAN

Penangkaran rusa merupakan bentuk usaha konservasi *ex situ* dalam upaya pelestarian sumberdaya alam. Persyaratan utama yang harus terpenuhi dalam konservasi *ex situ* adalah aspek habitat yang mirip dengan aslinya [1]. Berdasarkan habitatnya, di dalam penangkaran rusa terdapat peningkatan nutrisi pakan, tidak adanya predator

alami seperti di alam liar, berkurangnya persaingan pakan dengan satwa lainnya dan meningkatkan kontak fisik dengan manusia [2].

Pengelolaan satwa liar di penangkaran yang harus diperhatikan adalah penggunaan pakan tambahan (*feed additive*) dan pencegahan terhadap penyakit cacingan. Pakan tambahan sangat penting dalam faktor kesehatan yang berpengaruh bagi rusa. Rusa sebagai satwa ruminansia,

hampir 90% kebutuhan pokoknya bersumber dari hijauan sebagai sumber energi utama [3]. Sebagian zat makanan di dalam tubuh satwa dikonsumsi oleh cacing, sehingga menyebabkan kerusakan pada jaringan pencernaan.

Saluran pencernaan merupakan salah satu organ yang rentan terserang penyakit cacingan (*helminthiasis*). Hewan ruminansia secara umum lebih rentan terjangkit penyakit cacingan. Kehadiran cacing dalam saluran pencernaan dapat menyebabkan kerusakan mukosa usus yang dapat menurunkan efisiensi penyerapan makanan. Keadaan tersebut menyebabkan pertumbuhan rusa menurun dan rentan terhadap penyakit lainnya yang dapat membahayakan kesehatannya [4].

Penularan cacing dapat terjadi melalui pakan dan minum yang tercemar oleh tinja [5]. Terjadinya penularan penyakit adanya feces yang terinfestasi cacing. Infestasi adalah penyusupan organisme parasit ke dalam tubuh sehingga berkembang biak dalam jumlah yang besar dan merugikan kesehatan. Organisme lain yang terdapat dalam feces tidak hanya cacing melainkan berupa telur cacing [6]. Tinja yang mengandung telur cacing berkembang menjadi larva di tanah kemudian masuk dalam tubuh satwa melalui penelanan (*ingesti*) bersama dengan makanan yang dimakan [7]. Faktor faktor yang mempengaruhinya adalah pakan, sistem pemeliharaan, musim dan kebersihan kandang. Rute penularan infeksi cacing adalah melalui mulut dari pakan rusa yang tercemar telur atau larva cacing [8].

Informasi prevalensi cacing saluran pencernaan rusa timor di penangkaran rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman belum diketahui. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai jenis cacing dan prevalensi cacing saluran pencernaan pada rusa timor di Penangkaran rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. Data tersebut dapat digunakan sebagai informasi untuk menyusun program pengendalian penyakit cacingan agar tidak merugikan kondisi rusa.

II. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Maret-Mei 2019 di Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (TAHURA WAR). Peta lokasi wilayah tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gbr. 1 Peta Lokasi Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (TAHURA WAR)

B. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kotak pendingin, plastik penampung feces, kuisioner, alat tulis, sarung tangan, timbangan analitik, beaker glass, saringan 100 mesh, tabung kerucut, cawan petri, slide glass, mikroskop, pipet, Mc. Master Plate dan stopwatch. Bahan-bahan yang digunakan adalah sampel feces rusa segar (baru difekasikan), NaCl jenuh dan methylene blue 1%.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan berdasarkan jumlah individu yang berada di Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (TAHURA WAR) sebanyak 45 sampel feces segar.

D. Tahapan Penelitian

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian antara lain

- 1) mengetahui jumlah populasi rusa timor di Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (TAHURA WAR) dengan cara mewawancarai pengelola penangkaran
- 2) mengambil sampel feces rusa dalam kondisi segar

- 3) membawa sampel feses ke Laboratorium Parasitologi Balai Veteriner Lampung
- 4) melakukan metode sedimentasi rusa timor
- 5) menganalisis data secara deskriptif.

E. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Angka prevalensi cacing merupakan persentase keberadaan parasit yang terdapat dalam suatu populasi, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Prevalensi} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F : Jumlah frekuensi dari setiap sampel yang diperiksa dengan hasil positif
 N : Jumlah dari seluruh sampel yang diperiksa

[9]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan identifikasi pada 45 sampel feses Rusa timor (*Cervus timorensis*) di Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (TAHURA WAR) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis cacing yang ditemukan

No	Jenis cacing
1	<i>Moniezia sp.</i>
2	<i>Moniezia sp.</i> , <i>Haemonchus sp.</i>
3	<i>Strongyloides sp.</i>
4	<i>Strongyloides sp.</i>
5	-
6	-
7	-
8	-
9	-
10	-
11	<i>Moniezia sp.</i>
12	-
13	<i>Moniezia sp.</i>
14	<i>Moniezia sp.</i>
15	<i>Moniezia sp.</i> , <i>Oesophagostomum sp.</i>
16	<i>Moniezia sp.</i>

Tabel 1. Lanjutan

No	Jenis cacing
17	-
18	-
19	<i>Haemonchus sp.</i>
20	<i>Moniezia sp.</i>
21	-
22	-
23	-
24	-
25	-
26	-
27	-
28	-
29	-
30	<i>Moniezia sp.</i>
31	-
32	-
33	-
34	<i>Syngamus sp.</i>
35	-
36	-
37	-
38	-
39	-
40	-
41	-
42	-
43	-
44	-
45	<i>Moniezia sp.</i>
Total	14
Persentase	31,11%

Total persentase dari 45 sampel feses yang telah diuji sebesar 31% dan terdapat lima jenis cacing. Lima jenis cacing yang ditemukan yaitu *Haemonchus sp.*, *Moniezia sp.*, *Oesophagostomum sp.*, *Strongyloides sp.*, dan *Syngamus sp.* Persentase tiap jenis cacing dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Prevalensi tiap jenis cacing

No	Jenis Cacing	Persentase
1	<i>Haemonchus sp.</i>	4,44%
2	<i>Moniezia sp.</i>	22,22%
3	<i>Oesophagostomum sp.</i>	2,22%
4	<i>Strongyloides sp.</i>	4,44%
5	<i>Syngamus sp.</i>	2,22%

Haemonchus sp. merupakan salah satu cacing yang umum dijumpai pada ruminansia di negara beriklim tropis dan kondisi lingkungan yang lembab [10]. Berdasarkan pengambilan data dan hasil uji laboratorium menunjukkan bahwa prevalensi *Haemonchus sp.* sebesar 4,44%. Prevalensi tersebut sangat kecil yaitu dari 45 ekor rusa hanya 2 yang terinfestasi cacing tersebut. Hal tersebut disebabkan karena siklus hidup cacing dari anggota *Strongyloid* salah satunya *Haemonchus sp.* secara langsung dan tanpa inang, sehingga cacing dapat dengan mudah menyebar [11]. Tetapi di penangkaran tempat makan terpisah dengan aktivitas lainnya untuk meminimalisir terjadinya infestasi pada rusa yang lain. Hal tersebut dilakukan agar feses tidak mudah tercampur dengan makanan dan akhirnya tertelan.

Jenis cacing kedua yaitu *Moniezia sp.* Berdasarkan pengambilan data dan hasil uji laboratorium, besaran prevalensi *Moniezia sp.* sebesar 22,22%. Proses *Moniezia* dapat menginfestasi rusa yaitu telur cacing pada feses akan termakan oleh tungau. Telur tersebut akan menetas dan larva bermigrasi ke dalam rongga tungau kemudian berkembang menjadi *cyclicercoid* [12].

Jenis cacing yang ketiga yaitu *Oesophagostomum sp.* Berdasarkan pengambilan data dan hasil uji laboratorium, besaran prevalensi *Oesophagostomum sp.* sebesar 2,22%. Kondisi tanah yang lembab merupakan tempat yang cocok bagi pertumbuhan telur cacing *Oesophagostomum sp.* *Oesophagostomum sp.* termasuk ke dalam nematoda gastrointestinal dan menjadi parasit di dalam lambung rusa [13].

Jenis cacing keempat yaitu *Strongyloides sp.* Berdasarkan data yang telah didapat, besaran prevalensi *Strongyloides sp.* sebesar 4,44%. Siklus hidup dari cacing *Strongyloides sp. sp.* yaitu larva infeksi (*filiform*) yang berkembang dalam tinja

atau tanah lembab yang terkontaminasi oleh tinja, menembus kulit masuk ke dalam darah vena di bawah paru-paru.

Jenis cacing terakhir yang ditemukan dalam feses Rusa timor yaitu *Syngamus sp.* Berdasarkan data yang telah didapat, besaran prevalensi *Syngamus sp.* 2,22%. *Syngamus sp.* umumnya terdapat pada ternak unggas. Dalam penangkaran terdapat ayam milik warga yang masuk. Hal ini menyebabkan pada saat pengambilan feses besar kemungkinan pada tanah terdapat *Syngamus sp.* yang mencemari feses rusa.

Musim kemarau berpengaruh terhadap penelitian yang dilakukan. Musim kemarau berkaitan terhadap tingkat kejadian cacing yang ditemukan pada feses. Hal tersebut disebabkan karena kondisi tanah dan atmosfer pada musim kemarau cukup panas, sehingga feses cepat mengering dan menyebabkan telur cacing menjadi rusak dan mati [14]. Tingkat prevalensi cacing pada rusa timor berbeda di setiap wilayah. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan geografis dan kondisi lingkungan yang mempengaruhi keberadaan siput sebagai perantara larva cacing. Siput yang membawa larva cacing memungkinkan mencemari pakan rusa [15]. Faktor lainnya dapat dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan, umur, kualitas kandang, dan sanitasi lingkungan [16].

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Total prevalensi cacing saluran pencernaan pada Rusa timor (*Cervus timorensis*) di Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman sebesar 31,11% dan prevalensi pada tiap jenis cacing berdasarkan pengambilan data dan hasil uji laboratorium menunjukkan bahwa prevalensi *Haemonchus sp.* sebesar 4,44%, prevalensi *Moniezia sp.* sebesar 22,22%, prevalensi *Oesophagostomum sp.* sebesar 2,22%, prevalensi *Strongyloides sp.* sebesar 4,44%, dan prevalensi *Syngamus sp.* 2,22%.

B. Saran

Penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan informasi bagi pihak pengelola Penangkaran Rusa Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman agar dapat meningkatkan manajemen pengelolaan, sehingga mampu meminimalisir siklus hidup cacing saluran pencernaan pada Rusa timor (*Cervus timorensis*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada pihak Penangkaran Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Penangkaran. Terima kasih juga kepada Bapak/Ibu dosen yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.

REFERENSI

- [1] R. Garsetiasih, "Daya Dukung Kawasan Hutan Baturraden Sebagai Habitat Penangkaran Rusa," *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. Vol 4 No. 5: 531-542. 2007.
- [2] R. Gusmalinda, B. S. Dewi, N. W. Masruri, "Perilaku Sosial Rusa Sambar (*Cervus unicolor*) dan Rusa Totol (*Axis axis*) Di Kandang Penangkaran PT. Gunung Madu Plantations Lampung Tengah", *Jurnal Sylva Lestari*. Vol 6 No. 1: 74-84. 2018.
- [3] S. Hasan, *Hijauan Pakan Tropik*. IPB Press. Hal: 112. Bogor. 2012.
- [4] H. Larasati, M. Hartono, Siswanto, "Prevalensi Cacing Saluran Pencernaan Sapi Perah Periode Juni-juli 2016 Pada Perusahaan Rakyat di Provinsi Lampung", *Jurnal Penelitian Perusaan Indonesia*. Vol 1 No. 1: 8 - 15. 2016.
- [5] M. Indradji, E. Yuwono, D. Indrasanti, M. Samsi, Sufiriyanto, A. R. Herlan, B. Herdiana, "Studi Kasus Tingkat Infeksi Cacing Pada Perusahaan Kambing Boer di Kabupaten Banyumas", *Jurnal Ilmiah Perusaan Terpadu*. Vol 6 No. 1: 93-96. 2018.
- [6] U. Pratiwi, "Infestasi Cacing Parasitik pada Harimau (*Panthera tigris*) di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas, Kebun Binatang Bandung dan Taman Safari Indonesia", *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 2010.
- [7] T. Mulyadi, Siswanto, M. Hartono, "Prevalensi Cacing Saluran Pencernaan Pada Kambing Peranakan Etawa (PE) di Kelompok Tani Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung", *Jurnal Riset dan Inovasi Perusaan*. Vol 2 No. 2:21-26. 2017.
- [8] P. Handayani, P. E. Santosa, Siswanto, "Tingkat Infestasi Cacing Saluran Pencernaan pada Sapi Bali di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung", *Jurnal Ilmiah Perusaan Terpadu*. Vol 3 No. 3: 127-133. 2015.
- [9] Siswanto, M. Hartono, P. E. Santosa, S. Suharyati, H. Larasati, dan M. M. P. Sirat, "Prevalensi Cacing Hati Sapi Perah Pada Peternakan Rakyat di Provinsi Lampung", *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. Vol. 6 No. 3: 167-172. 2018.
- [10] Mustika, Ika dan Z. A. Riza, "Peluang pemanfaatan jamur nematofagus untuk mengendalikan nematoda parasit pada tanaman dan rusa", *Jurnal Litbang Pertanian*. Vol 23 No. 4:115-122. 2004.
- [11] L. Zalizar, "Helminthiasis Saluran Cerna Pada Sapi Perah", *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. Vol 27 No. 7:1-7. 2017.
- [12] P. Menzies, "Handbook of the Control of Internal Parasites of Sheep", University of Guelph Pr. Guelph. 2010.
- [13] N. Trikanti, "Hubungan Pengetahuan Tentang Kecacingan dan Jenjang Kelas Dengan Kejadian Kecacingan Soil Transmitted Helminth (STH) Pada Siswa Kelas 4,5, dan 6 SD Negeri 1 Pinang Jaya", *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung Bandar Lampung. 2013.
- [14] C. Muthiadin, I. R. Aziz, Fitriyana, "Identifikasi dan Prevalensi Telur Cacing Parasit Pada Feses Sapi (*Bos, sp*) Yang Digembalakan di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Tamangapa

- Makassar", *Biotropic the Journal of Tropical Biology*. Vol 2 No. 1:17-23. 2018.
- [15] F. Rozi, J. Handoko, R. Febriyanti, "Infestasi Cacing Hati (*Fasciola sp.*) dan Cacing Lambung (*Paramphistomum sp.*) pada Sapi Bali Dewasa di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru", *JSV*. Vol 33 No. 1:8-15. 2015.
- [16] R. Garsetiasih, Heriyanto, dan J. Atmaja, Pemanfaatan Dedak Sebagai Pakan Tambahan Rusa. *Buletin Plasma Nutfah*. Vol 9 No. 2: 23-27. 2007.